

ANALISIS PERSEDIAAN KAS MINIMUM UNTUK
MENJAGA LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS
DI PT. MAYORA INDAH Tbk

Reaksi Zagoto¹, Anskaria Simfrosa Gohae², Lestatikan Gee³,

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di PT Mayora Indah Tbk dengan tujuan untuk menganalisis persediaan kas minimum yang tepat supaya likuiditas dan profitabilitas perusahaan pada tahun 2020-2024 dapat terwujud. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis rasio dan trend kuadratis yang dilakukan atas laporan keuangan yang meliputi neraca, laba rugi dan arus kas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata persediaan kas minimum PT Mayora Indah Tbk tahun 2015-2019 mencapai 6,11% atau berada pada kriteria ideal atau sesuai dengan pedoman model pendekatan dimana *well financed* yang dapat mempertahankan likuiditas dan profitabilitas hendaknya tidak kurang dari 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lancar.

Kata Kunci: Kas, Likuiditas dan Profitabilitas

A. PENDAHULUAN

Perusahaan *go public* merupakan perusahaan besar atau perusahaan terbuka yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang laporan keuangannya di publikasikan kepada publik. Laporan keuangan merupakan laporan yang disusun oleh perusahaan yang memperlihatkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Banyak alasan yang mendasari sebuah perusahaan melakukan *go public* atau perusahaan terbuka yaitu bahwa perusahaan yang *go public* akan meningkatkan citra perusahaan tersebut serta alasan yang sering melatarbelakangi perusahaan melakukan *go public*, salah satunya adalah kebutuhan modal modal yang besar dari berbagai sumber.

Untuk menjalankan kegiatan perusahaan tersebut, keberadaan kas sangatlah penting. Karena kas merupakan bagian modal kerja yang paling likuid/lancar yang merupakan aktiva yang paling cepat digunakan dalam bentuk tunai untuk pembayaran kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Selanjutnya kas Selain di gunakan untuk pembayaran, juga dapat mendukung kondisi likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu perusahaan memiliki persediaan kas yang cukup dan aman artinya tidak terlalu kecil atau terlalu besar sehingga dapat menjamin likuiditas dan sekaligus profitabilitas perusahaan yang optimal

PT Mayora Indah Tbk merupakan sebuah perusahaan *go public* yang bergerak dibidang industri perdagangan serta perwakilan/agen. Dalam menjalankan kegiatannya,

¹ DTY STIE Nias Selatan, zagotorea@gmail.com

² DTY STIE Nias Selatan, anskaria1867@gmail.com

³ Mahasiswa Program Studi Manajemen STIE Nias Selatan , lestatikangee123@gmail.com

tentunya perusahaan PT Mayora Indah Tbk membutuhkan kas yang diperlukan untuk membiayai kegiatannya operasional perusahaan baik itu dalam hal pembelian, penggajian, pelunasan utang, maupun dalam hal pengeluaran kas terhadap biaya operasional baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung dalam bentuk tunai.

Namun dalam mengelola kas PT Mayora Indah Tbk sering menemukan masalah dalam persediaan kas minimum perusahaan yaitu belum ditentukannya persediaan kas minimum yang tepat yang dapat menjaga likuiditas dan profitabilitas setiap tahun di PT Mayora Indah Tbk. Sehingga hal ini dapat menyebabkan tidak terpenuhinya kewajiban jangka pendek jika kas yang berada dalam perusahaan terlalu kecil dan jika terjadi kelebihan kas, maka akan menyebabkan profitabilitas yang tidak optimal, karena uang yang ada dalam perusahaan menganggur akibatnya menambah beban tetap perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Data Kas dan Setara Kas Per 31 Desember PT Mayora Indah Tbk

Tahun	Jumlah Kas dan Setara Kas
2015	1.682.075.365.772
2016	1.543.129.244.709
2017	2.201.859.470.155
2018	2.495.655.019.108
2019	2.982.004.859.009

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel 1.1 di PT Mayora Indah Tbk (dilihat dari laporan keuangan tahunan) dapat dilihat bahwa jumlah kas dan setara kas dalam perusahaan mengalami fluktuasi. Penurunan jumlah kas dari tahun 2015 sebesar Rp. 1.682.075.365.772 ke tahun 2016 sebesar Rp. 1.543.129.244.709 disebabkan karena besarnya pengeluaran untuk pembayaran liabilitas (kewajiban) jangka pendek seperti pembayaran utang bank, utang usaha, utang lain-lain pihak ketiga, utang pajak dan lain-lain. Hal ini tentunya akan mengakibatkan permasalahan pada tidakmampunya perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya. Kemudian terjadi peningkatan jumlah kas dari tahun 2017 sebesar Rp. 2.201.859.470.155 ke tahun 2018 menjadi sebesar Rp. 2.495.655.019.108 dan kembali meningkat pada tahun 2019 sebesar Rp. 2.982.004.859.009 hal disebabkan karena besarnya penerimaan perusahaan seperti penjualan produk secara tunai, penerimaan piutang usaha dan lain sebagainya. Hal ini juga termasuk kegagalan perusahaan pada profitabilitas yang optimal, karena menyebabkan uang dalam

perusahaan mengganggu akibatnya menambah beban tetap perusahaan. Kekurangan dan kelebihan persediaan jumlah kas tersebut sangat mengganggu kegiatan operasional perusahaan dan dapat mengurangi kepercayaan para pihak lain terhadap perusahaan PT Mayora Indah Tbk.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Persediaan Kas Minimum untuk Menjaga Likuiditas dan Profitabilitas di PT Mayora Indah Tbk.**

B. TINJAUAN LITERATUR

Konsep Kas dan Setara Kas

Kas merupakan salah satu jenis asset lancar yang dapat memobilisasi aktivitas sehari-hari. Kas yang tersedia dalam jumlah cukup memungkinkan semua transaksi-transaksi tunai dapat terlaksana tanpa hambatan yang signifikan. Menurut Kasmir (2012:40) “kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat. Kas merupakan komponen aktiva lancar paling dibutuhkan guna membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan. Baridwan (2012:85) mengemukakan bahwa “kas adalah alat pertukaran barang dan jasa yang digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi. Dalam neraca, kas merupakan aktiva paling lancar dalam arti paling sering berubah ubah, hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas”. “Kas dan setara kas menurut PSAK No.2 (2009) dalam Prabowo (2018) “Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi jangka pendek yang bersifat sangat likuid dan dengan cepat dapat dijadikan sebagai kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.”

Konsep Persediaan Kas Minimum

Persediaan kas minimum merupakan batas minimal jumlah kas yang harus tersedia untuk menalangi transaksi-transaksi yang dilakukan dalam periode berjalan. Sugiyarso dan Winarni (2005:25) mengatakan bahwa “untuk memenuhi kewajiban finansialnya sewaktu-waktu perusahaan perlu mempunyai jumlah kas minimal dari kas yang harus dipertahankan. jumlah inilah yang disebut sebagai *safety cash balance* atau persediaan besi atau persediaan minimal.” Selanjutnya menurut Manullang (2001) dalam Kusumawati (2010) “persediaan kas minimum dapat diartikan sebagai jumlah minimum yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan agar dapat memenuhi finansialnya sewaktu-waktu.” Selain itu menurut Nuriani (2010) “perusahaan diharapkan memiliki persediaan kas yang cukup dan aman artinya tidak

terlalu kecil atau besar sehingga dapat menjamin likuiditas dan sekaligus profitabilitas perusahaan yang optimal.”

Konsep Likuiditas

Likuiditas merupakan kondisi suatu keadaan finansial yang menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek.

Kusumawati (2010) menjelaskan bahwa “likuiditas berasal dari kata likuid yang berarti cair, sehingga dapat diartikan sebagai alat untuk mengukur tingkat kecairan dari aktiva lancar terhadap hutang lancar yang harus segera dilunasi.” Menurut Harmono (2016:106) “likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun.” Selanjutnya menurut Riyanto (2015:26) “likuiditas badan usaha berarti kemampuan perusahaan untuk dapat menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih.”

Konsep Profitabilitas

Profitabilitas merupakan situasi finansial yang menunjukkan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit. Sugiono dan Untung (2008:70) menjelaskan bahwa “rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal.” Selain itu, menurut Kamaludin dan Indriani (2012:45) “rasio profitabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba.”

Dari berbagai uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah kas yang tersedia dalam perusahaan harus dalam standar yang minimum, dimana persediaan kas harus berada dalam jumlah yang cukup tidak terlalu besar atau terlalu kecil supaya dapat memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek dan dapat mencapai laba yang diinginkan atau tetap terjaga likuiditas dan profitabilitas perusahaan setiap tahunnya.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data, dimana data yang telah dikumpulkan kemudian disajikan kembali dengan disertai analisis sehingga dapat memberikan gambaran tentang objek penelitian dengan jelas. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah PT Mayora Indah Tbk. Sedangkan objek penelitian ini adalah laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk tahun 2015-2019. Jenis data

yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang telah tersedia dan dapat dilihat pada alamat Website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id tahun 2015-2019. Metode analisis yang dilakukan adalah penelitian dengan berbagai pedoman model pendekatan, analisis terhadap laporan atau informasi keuangan PT Mayora Indah Tbk dengan menghitung rasio persediaan kas minimum dan peramalan persediaan kas minimum untuk tahun-tahun berikutnya dengan menggunakan trend kuadratis.

1. Rasio Persediaan Kas Minimum

Langkah untuk menghitung rasio persediaan kas minimum Menurut Asri (1987) dalam Nuriani (2014) sebagai berikut adalah:

1. Jangka waktu perputaran kas

$$\text{Jangka waktu perputaran kas} = \frac{\text{penjualan pertahun}}{\text{jumlah kas}}$$

2. Tingkat perputaran kas

$$\text{Tingkat perputaran kas} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{jangka waktu perputaran kas}}$$

Rumus perhitungan rata-rata tingkat perputaran kas:

$$\bar{X} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n X_i$$

Rumus perhitungan standar deviasi tingkat perputaran kas:

$$S = \sqrt{\frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}$$

setelah standar deviasi tingkat perputaran kas diperoleh, kemudian ditafsirkan dengan mengacu pada tingkat rasio perputaran kas berikut:

1. Efisien = bila hasil perhitungan diatas $(\bar{x} + s)$
2. Cukup efisien = bila hasil analisis berada diantara $(\bar{x} + s)$ dan $(\bar{x} - s)$
3. Tidak efisien = bila hasil perhitungan dibawah $(\bar{x} - s)$

3. Persediaan minimum kas

$$\text{persediaan minimum kas} = \frac{\text{total pengeluaran kas pertahun}}{\text{tingkat perputaran kas}}$$

setelah diketahui persediaan minimum kas dalam perusahaan maka dilakukan perbandingan Pedoman model pendekatan Menurut Guthmann (1978) dalam Riyanto (2015:95) yang mengatakan bahwa jumlah kas yang ada didalam perusahaan *well financed* yang dapat mempertahankan likuiditas dan profitabilitas hendaknya tidak kurang dari 5% sampai 10%

dari jumlah aktiva lancar agar kas berada pada posisi ideal artinya tidak kurang dan tidak lebih.

2. Trend Kuadratis

Trend kuadratis digunakan untuk peramalan persediaan kas minimum untuk tahun-tahun berikutnya yaitu dengan menggunakan teori Guthman data kas minimum atau 5% dan data kas maksimum atau 10% dari jumlah aktiva lancar. Menurut Harmono (2016:88) bentuk umum persamaan trend kuadratis adalah:

$$Y = a + bX + cX^2$$

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio-rasio persediaan kas minimum sangat penting untuk menganalisis persediaan kas minimum yang harus dipertahankan oleh perusahaan setiap tahunnya dan trend kuadratis untuk melakukan peramalan persediaan kas minimum pada perusahaan untuk tahun-tahun berikutnya. Rasio tersebut memberikan pandangan tentang keadaan persediaan kas minimum untuk menjaga likuiditas dan profitabilitas pada perusahaan agar perusahaan tetap mendapat kepercayaan.

Pada penelitian ini rasio persediaan kas minimum terdiri dari rasio jangka waktu perputaran kas dan, rasio tingkat perputaran kas dan rasio persediaan minimum kas dan trend kuadratis untuk melakukan peramalan terhadap persediaan kas minimum untuk tahun berikutnya.

1. Rasio Persediaan Kas Minimum

1. Rasio Jangka Waktu Perputaran Kas

Tahun	Penjualan (Rupiah)	Jumlah Kas dan Setara Kas (Rupiah)	Jangka Waktu Perputaran Kas (Kali)	Pembulatan Jangka Waktu Perputaran Kas (Kali)
-------	--------------------	------------------------------------	------------------------------------	---

Tabel 4.1

**Perhitungan Rasio Jangka Waktu Perputaran Kas
PT Mayora Indah Tbk Tahun 2015-2019**

2015	14.818.730.635.847	1.682.075.365.772	8,80979	9
2016	18.349.959.898.358	1.543.129.244.709	11,89140	12
2017	20.816.673.946.473	2.201.859.470.155	9,45413	9
2018	24.060.802.395.725	2.495.655.019.108	9,64108	10
2019	25.026.739.472.547	2.982.004.859.009	8,39259	8

Berdasarkan hasil analisis rasio jangka waktu perputaran kas pada tabel 4.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa jangka waktu perputaran kas di PT Mayora Indah yang mengalami penurunan disebabkan karena jangka waktu perputaran kas yang singkat artinya kas tidak tertahan pada persediaan dan piutang, sehingga perusahaan mampu mengelola kas dalam satu periode dan perusahaan tidak perlu menyediakan kas dalam jumlah yang besar. Sedangkan jangka waktu perputaran kas yang meningkat artinya perusahaan tidak mampu mengelola kas dalam investasi persediaan dan piutang dalam satu periode akibatnya kas yang memakan waktu lama akan memaksa perusahaan menyediakan kas dalam jumlah yang lebih besar.

2. Rasio Tingkat Perputaran Kas

Tabel 4.2
Perhitungan Rasio Tingkat Perputaran Kas
PT Mayora Indah Tbk Tahun 2015-2019

Tahun	Jumlah Frekuensi Perputaran Kas Dalam Satu Periode	Jangka Waktu Perputaran Kas (Kali)	Tingkat Perputaran Kas (Kali)
2015	360	9	41
2016	360	12	30
2017	360	9	38
2018	360	10	37
2019	360	8	42

Untuk mengetahui tingkat perputaran kas PT Mayora Indah Tbk sudah efisien atau tidak efisien, maka perlu melakukan perhitungan rata-rata tingkat perputaran kas dan standar deviasinya sebagai berikut:

Perhitungan rata-rata tingkat perputaran kas :

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n X_i \\ &= \frac{1}{n} \times 40,86363 + 30,27399 + 38,07858 + 37,34023 + 42,89499 \\ &= 0,2 \times 37,8903 \end{aligned}$$

$$= 37,8903$$

Perhitungan standar deviasi tingkat perputaran kas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan data terhadap rata-ratanya.

$$S = \sqrt{\frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}$$

$$= 4,8019$$

Dari perhitungan tersebut dapat di tentukan rasio penilaian efisiensi penggunaan kas yaitu sebagai berikut:

1. Efisien = bila hasil perhitungan diatas $(\bar{x} + s)$
 $= 37,89028 + 4,8019$
 $= 42,6922$ kali, maka tingkat perputaran kas efisien,
2. Cukup efisien = bila hasil analisis berada diantara $(\bar{x} + s)$ dan $(\bar{x} - s)$
 $= 42,6922$ kali sampai $33,0884$ kali, maka tingkat perputaran kas cukup efisien,
3. Tidak efisien = bila hasil perhitungan dibawah $(\bar{x} - s)$
 $= 33,0884$ kali, maka tingkat perputaran kas tidak efisien.

Dari hasil perhitungan rasio tingkat perputaran kas pada tabel 4.2, dapat diketahui bahwa tingkat perputaran kas di PT Mayora Indah Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya selama 5 (lima) tahun. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi jangka waktu perputaran kas, maka semakin rendah tingkat perputaran kas sebaliknya semakin rendah jangka waktu perputaran kas, maka semakin tinggi tingkat perputaran kas. Hal tersebut dapat diketahui bahwa jangka waktu perputaran kas pada tahun 2015 sebesar 9 kali dengan jumlah tingkat perputaran kas sebesar 40,86363 kali, hal ini menunjukkan tingkat perputaran kas pada tahun 2015 efisien. Untuk tahun 2016 jangka waktu perputaran kas paling tinggi sebesar 12 kali dengan tingkat perputaran kas paling rendah sebesar 30,27399 kali, hal ini menunjukkan tingkat perputaran kas pada tahun 2016 tidak efisien. Pada tahun 2017 jangka waktu perputaran kas sebesar 9 kali dengan tingkat perputaran kas sebesar 38,07858 kali, hal ini menunjukkan tingkat perputaran kas pada tahun 2017 cukup efisien. Tahun 2018 jangka waktu perputaran kas sebesar 10 kali dengan jumlah tingkat perputaran kas sebesar 37,34023 kali, hal ini menunjukkan tingkat perputaran kas pada tahun 2018 cukup efisien. Pada tahun 2019 jangka waktu perputaran kas paling rendah sebesar 8 kali dengan tingkat perputaran kas

paling tinggi sebesar 42,89499 kali hal ini menunjukkan tingkat perputaran kas pada tahun 2019 efisien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jangka waktu perputaran kas dan tingkat perputaran kas di PT Mayora Indah Tbk selalu berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015-2019 rata-rata tingkat perputaran kas 37,8903 atau 38 kali dalam satu tahun berarti penggunaan kas di PT Mayora Indah Tbk selama 5 (lima) tahun cukup efisien

3. Rasio Persediaan Minimum Kas

Tabel 4.3
Perhitungan Rasio Persediaan Minimum Kas
PT Mayora Indah Tbk Tahun 2015-2019

Tahun	Total Pengeluaran Kas (Rupiah)	Tingkat Perputaran Kas (Kali)	Persediaan Minimum Kas (Rupiah)
2015	13.489.120.338.421	40,86363	330.100.879.606
2016	22.218.939.085.210	30,27399	733.928.301.490
2017	24.495.385.575.070	38,07858	643.285.143.536
2018	30.042.051.747.363	37,34023	804.549.267.873
2019	29.258.039.963.706	42,89499	682.085.243.420

Dari hasil perhitungan rasio persediaan minimum kas PT Mayora Indah Tbk pada tabel 4.3 persediaan minimum kas mengalami fluktuasi setiap tahunnya selama 5 (tahun) dengan perhitungan rasio persediaan minimum kas dari tahun 2015-2019 secara berturut-turut adalah sebesar Rp. 330.100.879.606, Rp. 733.928.301.490, Rp. 643.285.143.536, Rp. 804.549.267.873, dan Rp. 682.085.243.420. Berdasarkan tabel tersebut maka dilakukan perbandingan persediaan minimum kas terhadap jumlah aktiva lancar agar memperoleh persediaan minimum yang *well financed* yang dapat mempertahankan likuiditas dan profitabilitas yang hendaknya tidak kurang dari 5% - 10% dari jumlah aktiva lancar ditunjukkan pada tabel 4.4

Tabel 4.4
Perhitungan Perbandingan Persediaan Kas Minimum
Terhadap Jumlah Aktiva Lancar PT Mayora Indah Tbk
Tahun 2015–2019

Tahun	Persediaan Kas Minimum (Rupiah)	Jumlah Aktiva Lancar (Rupiah)	Rasio (%)	Kriteria
2015	330.100.879.606	7.454.347.029.087	4,43 %	Tidak Ideal

2016	733.928.301.490	8.739.782.750.141	8,40 %	Ideal
2017	643.285.143.536	10.674.199.571.313	6,03 %	Ideal
2018	804.549.267.873	12.647.858.727.872	6,36 %	Ideal
2019	682.085.243.420	12.776.102.781.513	5,34 %	Ideal
Rata-Rata Persediaan Kas Minimum			6,11 %	Ideal

Berdasarkan tabel 4.4 perhitungan perbandingan persediaan kas minimum terhadap jumlah aktiva lancar PT Mayora Indah Tbk tahun 2015-2019. Dimana pada tahun 2015 mencapai 4,43%, hal ini menunjukkan persediaan minimum kas pada tahun 2015 tidak ideal. Tahun 2016 mencapai 8,40%, hal ini menunjukkan persediaan minimum kas pada tahun 2016 ideal. Untuk tahun 2017 mencapai 6,03%, hal ini menunjukkan persediaan minimum kas pada tahun 2017 ideal. Tahun 2018 mencapai 6,36%, hal ini menunjukkan persediaan minimum kas pada tahun 2018 ideal. Pada tahun 2019 mencapai 5,34%, hal ini menunjukkan persediaan minimum kas pada tahun 2019 ideal. Dengan diperoleh rata-rata persediaan minimum kas 6,11 %, ini menunjukkan persediaan kas minimum selama 5 (lima) tahun di PT Mayora Indah Tbk ideal.

2. Trend Kuadratis

1. Peramalan Persediaan Kas Minimum 5%

Tabel 4.5
Perhitungan Peramalan Persediaan Kas
PT Mayora Indah Tbk Tahun 2015-2024

Tahun	X	Y
2020	3	684.318.195.847
2021	4	700.197.608.270
2022	5	699.826.013.553
2023	6	683.203.411.696
2024	7	650.329.802.699

Berdasarkan tabel 4.5 perhitungan trend kuadratis maka di peroleh perhitungan peramalan persediaan kas data minimum 5% dari jumlah aktiva lancar PT Mayora Indah Tbk yang ditunjukkan pada tabel 4.9 untuk tahun 2020-2024 peramalan persediaan kas dari data kas minimum 5% dari jumlah aktiva lancar adalah sebagai berikut: tahun 2020 sebesar Rp. 684.318.195.847, tahun 2021 sebesar Rp. 700.197.608.270, tahun sebesar 2022 Rp. 699.826.013.553, tahun 2023 sebesar Rp. 683.203.411.696 dan tahun sebesar 2024 Rp. 650.329.802.699.

2. Peramalan Persediaan Kas Maksimum 10%

Tabel 4.6

**Perhitungan Peramalan Persediaan Kas
PT Mayora Indah Tbk Tahun 2020-2024**

Tahun	X	Y Kuadratis
2020	3	1.368.636.391.703
2021	4	1.400.395.216.556
2022	5	1.399.652.027.131
2023	6	1.366.406.823.428
2024	7	1.300.659.605.447

Berdasarkan tabel 4.6 perhitungan tren kuadratis maka di peroleh perhitungan peramalan persediaan kas data maksimum 10% dari jumlah aktiva lancar PT Mayora Indah Tbk yang ditunjukkan pada tabel 4.11 untuk tahun 2020-2024 peramalan persediaan kas dari data kas maksimum 10% dari jumlah aktiva lancar adalah sebagai berikut: tahun 2020 sebesar Rp. 1.368.636.391.703, tahun 2021 sebesar Rp. 1.400.395.216.556, tahun sebesar 2022 Rp. 1.399.652.027.131, tahun 2023 sebesar Rp. 1.366.406.823.428 dan tahun sebesar 2024 Rp. 1.300.659.605.447.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis atas informasi keuangan PT Mayora Indah Tbk tentang persediaan kas minimum untuk menjaga likuiditas dan profitabilitas PT Mayora Indah Tbk dari tahun 2015-2019 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan tingkat perputaran kas, menunjukkan bahwa PT Mayora Indah Tbk selama 5 (lima) tahun dari tahun 2015-2019, tingkat perputaran kasnya berada pada rata-rata 37,89028 atau 38 kali dalam satu tahun. Artinya bahwa penggunaan kas di PT Mayora Indah Tbk selama 5 (lima) tahun cukup efisien.
2. Berdasarkan persediaan minimum kas di PT Mayora Indah Tbk, menunjukkan rata-rata persediaan minimum kasnya selama 5 (lima) tahun dari tahun 2015-2019 adalah sebesar 6,11% atau berada pada kriteria ideal. Artinya bahwa persediaan minimum kas selama 5 (lima) tahun di PT Mayora Indah Tbk berada pada kriteria ideal atau sesuai dengan pedoman model pendekatan dimana *well financed* yang dapat mempertahankan likuiditas dan profitabilitas hendaknya tidak kurang dari 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lancar.
3. Berdasarkan trend kuadratis peramalan persediaan kas minimum 5%, menunjukkan bahwa persediaan minimum kas yang harus disediakan PT Mayora Indah Tbk untuk 5 (lima) tahun berikutnya yaitu dari tahun 2020-2024 antara lain ialah pada tahun 2020 sebesar Rp. 684.318.195.847, tahun 2021 sebesar Rp. 700.197.608.270, tahun sebesar 2022 Rp. 699.826.013.553, tahun 2023 sebesar Rp. 683.203.411.696 dan tahun sebesar

2024 Rp. 650.329.802.699. Artinya perusahaan harus mampu mempertahankan jumlah persediaan kas minimum tersebut agar likuiditas dalam perusahaan dapat terjaga atau tidak berada pada posisi ilikuid untuk tahun-tahun berikutnya.

4. Berdasarkan trend kuadratis peramalan persediaan kas maksimum 10%, menunjukkan bahwa persediaan minimum kas yang harus disediakan PT Mayora Indah Tbk untuk 5 (lima) tahun berikutnya yaitu dari tahun 2020-2024 antara lain ialah pada tahun 2020 sebesar Rp. 1.368.636.391.703, tahun 2021 sebesar Rp. 1.400.395.216.556, tahun sebesar 2022 Rp. 1.399.652.027.131, tahun 2023 sebesar Rp. 1.366.406.823.428 dan tahun sebesar 2024 Rp. 1.300.659.605.447. Artinya bahwa perusahaan harus mampu mempertahankan jumlah persediaan kas maksimum tersebut agar profitabilitas dapat terjaga dan perusahaan mempunyai kemampuan dalam memperoleh laba perusahaan untuk tahun-tahun berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irha. 2012. *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Ke-2*. Bandung:Alfabeta.
- Halim, Abdul. 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Harmono. 2016. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard, Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamaludin dan Rini Indriani. 2012. *Manajemen keuangan "Konsep Dasar dan Penerapannya" Edisi Revisi*. Bandung: Mandar Maju.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- 2014. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Kusumawati, Dyah. 2010. Persediaan Minimum Kas Sebagai Alat untuk Menjaga Tingkat Likuiditas & Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume 5;(187-200).
- Kuswandi. 2006. *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. Jakarta: Elex Media Kompuntindo.
- Kuswandi, Daniel S. 2000. *Akuntansi bank dan Perbankan*. Jakarta: Institut Bankir Indonesia.
- Margaretha, Farah. 2007. *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nuriani, Ni Luh Putu Lilik. 2014. Persediaan Kas pada Koperasi KUAT (Kelompok Usaha Agribisnis Terpadu) Subak Guama Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. Volume 4;(1).

- Prabowo, Edy. 2018. Analisis Penerapan Akuntansi Kas Kecil Dalam Menunjang Efektivitas Pengelolaan Kas Kecil Pada PT. Nusa Pusaka Kencana Kebun Bahilang-Asian Agri Tebing Tinggi. Medan: Program Studi Akuntansi Universitas Medan Area.
- Prastowo, Dwi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Riyanto, Bambang. 2015. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan. Edisi keempat Cetakan Ketujuh*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sembiring, Hermansyah dan Rizal Muhammad. 2011. *Buku Pintar Manajemen Keuangan*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Sugiyono dan Untung. 2008. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyarso dan Winarni. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Media.
- Suryawijaya, Marwan Asri. 1987. *Dasar-dasar Ilmu Pembelanjaan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta. Presindo.
- Zaki. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah, Cetakan Pertama*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zalogo, Fitalai Erasma. 2019. Persediaan Minimum Kas untuk Menjaga Likuiditas dan Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Nias Selatan*. Volume 2;(42-53).